

PENGUATAN PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMUNIKASI EFEKTIF ANTARA ORANG TUA SISWA DENGAN PIHAK SEKOLAH

¹Ridwan, ²Baso Hasyim, ³Dodi Ilham Mustaring, ⁴Hilal Mahmud,
⁵Muhaemin

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: ¹ridwansafarah95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran komite sekolah dalam meningkatkan komunikasi efektif antara orang tua siswa dengan pihak sekolah di SMP Negeri 1 Lamasi, memberikan dukungan, sebagai pengontrol dan sebagai mediator, dalam meningkatkan komunikasi antara orang tua dengan pihak sekolah mengenai pendidikan. Peran komite sekolah dapat berupa bantuan seperti sumbangan sukarela untuk meningkatkan sarana prasarana pembelajaran dan pembelajaran bagi siswa serta memberikan pertimbangan antara orang tua dan sekolah. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan sebagai berikut: komite sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua siswa SMP Negeri 1 Lamasi. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran komite ini belum cukup dalam menjalankan peran utamanya yaitu sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol serta sebagai mediator dan penghubung yang baik bagi pihak sekolah. dan orang tua siswa, dengan demikian peran komite di sekolah SMP Negeri 1 Lamasi perlu meningkatkan komunikasi yang efektif antara orang tua siswa dengan pihak sekolah dalam hal ini demi tercapainya sekolah yang nyaman bagi pihak sekolah, orang tua siswa dan siswa dalam kegiatan belajar dan belajar.

Kata Kunci: komite sekolah, komunikasi, orang tua siswa

Abstract

This study aims to analyze and describe the role of the school committee in increasing effective communication between parents of students and the school at SMP Negeri 1 Lamasi, providing support, as a controller and as a mediator, in increasing communication between parents and the school regarding education. The role of the school committee can be in the form of assistance such as voluntary donations to improve learning and learning infrastructure facilities for students and provide consideration between parents and schools. Research data were collected using in-depth interview techniques, observation, and documentation studies with the following informants: school committee, principal, teachers, parents of students of SMP Negeri 1 Lamasi. Based on the results of research in the field, it shows that the role of this committee is not sufficient enough in carrying out its prominent role, namely as a giver of consideration, support, controller as well as a good mediator and liaison for the school and students' parents, thus the role of the committee in SMP Negeri 1 Lamasi school needs to be improve effective communication between parents of students and the school in this case in order to achieve a comfortable school for the school, parents of students and students in learning and learning activities.

Keywords: school committee, communications, parents of students

Pendahuluan

Perkembangan lembaga pendidikan erat kaitannya dengan mutu kinerja seseorang, dimana mempunyai peran yang strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan. Hal ini bisa dirasakan ketika sebuah lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan yang benar-benar baik, sehingga dapat dibuktikan hasilnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan yang hanya dengan sekedarnya maka hasilnya tidak optimal. Oleh karena itu, bila dipahami pengertian pendidikan secara luas dan umum adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membantu pihak sekolah mengalami proses pemanusiaan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa yaitu sosok manusia yang sudah terisi secara penuh bekal ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanannya nanti, manusia tersebut selalu siap jasmani maupun Rohani.¹ Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt.

Sejalan dengan paparan di atas maka dalam dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat atau bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat atau bangsa tersebut. Sebab pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Bekerja di dalam lembaga pendidikan jangan hanya dipandang sebagai suatu kewajiban, tapi kita juga harus pandai merencanakan, mengorganisir, mengemas, melaksanakan, mengevaluasi serta menindaklanjuti suatu proses pendidikan yang dilakukan secara bersinergi dan berkesinambungan. Di lingkungan lembaga pendidikan terlibat sejumlah manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh kalangan masyarakat pada saat ini khususnya pada lembaga pendidikan adalah dari setiap masing-masing jenjang pendidikan yang mutu pendidikannya sangat rendah. Permasalahannya yaitu karena kurang terlibatnya masyarakat untuk ikut serta dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Meskipun telah diupayakan oleh pihak sekolah, namun keterlibatan tersebut masih sebatas dalam bentuk dukungan dana untuk penyelenggaraan pendidikan. Sementara itu, keterlibatan orang tua peserta didik dalam mengambil

¹ Darmaningtyias, *Pendidikan Pada Masa Krisis Dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). 3

² "Standar Nasional Pendidikan (SNP) Dan Undang-Undang RI. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Bandung: Fokus Media, 2005). 95

keputusan tentang program-program sekolah, proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah serta evaluasi program belum dapat terealisasikan.

Dari permasalahan di atas, maka dari pihak sekolah itu sendiri perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang merupakan suatu proses terintegrasi dengan peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam meningkatkan pengelolaan suatu lembaga, tidak hanya kepala sekolah saja yang berperan aktif, tetapi juga sekelompok masyarakat yang dalam hal ini diwakili oleh komite sekolah.

Komite sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi yang merangkul dan mewadahi serta berusaha menyatukan visi dan misi komponen-komponen pendidikan yang terdapat dalam masyarakat. Salah satu upaya komite sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan yang berkaitan dengan masyarakat tersebut khususnya masalah komunikasi efektif.

Menyadari bahwa pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu salah satunya adalah dibentuknya suatu wadah yang melibatkan masyarakat karena masyarakat adalah *stakeholder* pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan. Salah satu bentuk aktualisasinya adalah "Komite Sekolah merupakan wadah yang berfungsi sebagai forum untuk mempresentasi segala aspirasi, prakarsa, dan partisipasi para *stakeholder* sekolah secara profesional."³

Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran serta masyarakat, sekolah harus bisa membina kerjasama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Itulah sebabnya paradigma berpikir mengandung makna sebagai manajemen partisipasi yang melibatkan peran serta masyarakat sehingga semua kebijakan dan keputusan yang diambil adalah kebijakan dan keputusan bersama, untuk mencapai keberhasilan bersama.

Partisipasi ini perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan lewat suatu wadah yaitu dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota dan komite sekolah di setiap satuan pendidikan.

Dalam meningkatkan komunikasi efektif pengelolaan pendidikan, peran komite sekolah serta masyarakat sangat dibutuhkan dan dari pihak masyarakat itu sendiri dalam memberikan bantuan berupa pemikiran dan ide yang sifatnya inovatif dan kreatif demi kemajuan suatu lembaga sekolah. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah swt., QS. At-Taubah:105

Terjemahnya:

"Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

³ Engkoswara and Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.⁴

Partisipasi atau pekerjaan dari masyarakat memang sangatlah diperlukan dalam mengembangkan pendidikan di sekolah, karena diharapkan dari pihak komite sekolah itu tidak hanya memberikan dalam bentuk konsep dan wacana saja, tetapi lebih berkeinginan untuk menjalankan tugasnya sebagai komite khususnya di SMP Negeri 1 Lamasi.

Salah satu tujuan pembentukan komite sekolah itu sendiri adalah meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai mitra kerja dari kepala sekolah dan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat mewujudkan komunikasi efektif antara orang tua peserta didik dan pihak sekolah.

Pihak komite sekolah dalam menyelenggarakan suatu pendidikan baik di sekolah negeri maupun swasta, diharapkan mampu mendorong partisipasi dari pihak masyarakat karena belum konsistensi dalam menjalankan tugas sebagai komite sekolah. Antara pihak sekolah dengan komite sekolah belum terjalin suatu kerja sama yang baik, dan dari pihak komite sendiri terkadang hanya sebagai formalitas saja dan keberadaannya kurang dibutuhkan.

Komite sekolah di SMP Negeri 1 Lamasi merupakan kumpulan dari beberapa tokoh masyarakat yang masing-masing pengurus dan anggota komite sekolah dari kalangan yang berbeda guna untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Tujuan dari keberadaan komite sekolah tidak hanya memberikan suatu masukan atau pertimbangan saja, tetapi komite sekolah juga memiliki peran dan fungsi untuk menjalankan tugasnya dalam memajukan sekolah dan mengaktualisasikan dalam lingkungan masyarakat.

Untuk mengimplementasikan konsep komite sekolah itu sendiri sangat tidak mudah, karena dilihat dari berbagai pengalaman yang sudah terjadi di lingkup masyarakat. Kesulitannya bukan bersumber pada konsep komite sekolah yang kurang jelas, melainkan budaya komunikasi efektif antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah belum berkembang.

SMP Negeri 1 Lamasi adalah salah satu lembaga tingkat menengah pertama yang berada di Kecamatan Sukorejo. Lembaga ini sangat diminati oleh para peserta didik. Jumlah siswa dari tahun semakin meningkat, maka perlu adanya suatu organisasi sekolah yang mampu mengelola dan mengembangkan lembaga yakni dengan dibentuknya suatu organisasi komite sekolah, karena sangat dibutuhkan oleh sekolah tersebut.

SMP Negeri 1 Lamasi memang sudah mengupayakan perannya dalam peningkatan mutu sekolah, namun hanya beberapa pengurus yang memiliki komitmen dalam melaksanakan perannya secara tugas dan fungsinya. Alasan

⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali* (Jakarta: CV J-ART, 2016).

klasik Komite Sekolah tidak mendapatkan bayaran (gaji) bagi sebagian anggota merasa beban kerja dan tanggung jawab belum sebanding. Di samping itu, kecenderungan pengurus komite SMP Negeri 1 Lamasi belum memahami tugas dan fungsinya secara benar, sehingga peran yang diberikan untuk peningkatan mutu sekolah tidak maksimal.

Disisi lain, yang ada di lapangan peran komite sekolah belum melaksanakan peran sebagai mitra sekolah sesuai yang diharapkan pemerintah. Kondisi yang terjadi di SMP Negeri 1 Lamasi bahwa, sosialisasi tentang peran komite sekolah kepada masyarakat belum efektif dilaksanakan sehingga peran belum dilaksanakan secara optimal khususnya melakukan komunikasi efektif.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penguatan Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif Antara Orang Tua Siswa dengan Pihak Sekolah di SMP Negeri 1 Lamasi".

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif yang menggambarkan data sesuai yang terjadi di lapangan yaitu tentang penguatan peran komite sekolah dalam meningkatkan komunikasi efektif antara orang tua siswa dengan pihak sekolah (SMP Negeri 1 Lamasi). Alasan digunakan jenis penelitian kualitatif adalah untuk menemukan peran komite dan permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak secara induktif yang dilakukan pihak sekolah dan orang yang bersangkutan dalam pendidikan melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan pedagogis, dan teologis.

1. Pendekatan Psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah guru dan peserta didik di SMP Negeri 1 Lamasi.
2. Pendekatan Pedagogik yakni pendekatan yang digunakan untuk menganalisis subyek penelitian dalam strategi guru pendidikan agama Islam dalam memelihara toleransi beragama berbasis multikultural.
3. Pendekatan Teologis Normatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis perilaku manusia sebagai makhluk yang ber-Tuhan dalam mengaplikasikan ajaran asli dari Tuhan-Nya. Pendekatan ini merupakan salah satu aspek penelitian di SMP Negeri lamasi yang berfokus pada strategi guru pendidikan agama Islam.

Adapun Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Lamasi Jl. Andi Jemma. Desa Setiarejo, Kec. Lamasi, Kab. Luwu, Prov. Sulawesi Selatan. Subjek penelitian ini adalah komite sekolah dan orang tua siswa dan obyek penelitian dalam tulisan ini yakni "Penguatan Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Komunikasi Efektif Antara Orang Tua Siswa dengan Pihak Sekolah di SMP Negeri 1 Lamasi".

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahap pengumpulan data antara lain, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini yakni peneliti melakukan observasi terhadap lokasi penelitian sebagai tahapan awal dalam pengumpulan data. Dalam observasi tersebut peneliti menggambarkan kondisi sekolah sebagai objek penelitian, yang mencakup keadaan sarana dan prasarana, kondisi bangunan sekolah, dan sebagainya. Selanjutnya peneliti melakukan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Misalnya, penguatan peran komite sekolah dalam meningkatkan komunikasi efektif antara orang tua siswa di sekolah tersebut. Selanjutnya yakni observasi selektif dengan mencari perbedaan diantara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian. Observasi dilakukan secara berkala dari Mei sampai dengan Juni.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mewawancarai secara langsung yang terlibat dalam Peran komite sekolah dalam meningkatkan komunikasi efektif antara orang tua siswa. Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara terhadap beberapa orang diantaranya, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa dan siswa. Adapun langkah-langkah wawancara yang dilakukan, yakni: (1) menetapkan siapa informan wawancara, (2) menyiapkan bahan untuk wawancara, (3) mengawali atau membuka wawancara, (4) melangsungkan wawancara, (5) mengkonfirmasi hasil wawancara, (6) menulis hasil wawancara, (7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Wawancara dilakukan secara berkala pada Agustus.

c. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk menggambarkan keadaan yang terkait dengan fokus penelitian. Juga dilakukan pencatatan secara berkala terhadap dengan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam peran komite sekolah dalam meningkatkan komunikasi efektif antara orang tua siswa yang telah ditetapkan dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yakni: Alat tulis dan alat rekam suara, digunakan untuk menuliskan dan merekam suara narasumber yang diinterview. Kamera, digunakan untuk mengambil gambar hasil observasi yang dilakukan oleh penulis.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Oleh karena itu data dinyatakan valid apabila data yang dilaporkan tidak berbeda dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan peneliti adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data melalui sumber lain. Teknik ini bertujuan mengecek kebenaran data yang diperoleh Triangulasi ditempuh melalui beberapa cara, yaitu: (1) menggunakan bahan referensi, (2) *member check*, (3) mengonsultasikan data dengan para ahli.

Data yang telah dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan

data, dapat dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif dengan beberapa cara yaitu:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data yaitu, memilih data-data yang penting dan benar-benar dibutuhkan dan hanya memasukkan data yang memiliki sifat yang objektif. Awal mulanya dengan membuat abstraksi rangkuman tentang inti dan proses serta pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Adapun data-data tersebut yang terkait dengan penelitian ini dan yang mempunyai sifat-sifat obyektif adalah data dokumentasi, data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap peran komite sekolah dalam meningkatkan komunikasi efektif antara orang tua siswa.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif. Semua itu dirancang tidak lain hanya untuk menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Penelitian kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar.⁵ Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.

Penguatan Peran Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah. Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Namun, pada kenyataan yang ada di lapangan mengenai peran komite sekolah tidak selamanya benar-benar dijalankan atau dengan kata lain belum terlaksana dengan baik sesuai peran yang terdapat dalam peraturan dan yang seharusnya dilakukan oleh komite sekolah.⁶

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa wacana yang menyebutkan bahwa keberadaan komite sekolah hanya sebagai formalitas

⁵ Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001). 194

⁶ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002, "Tentang Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah" (Jakarta, 2002).

semata. Hal itu terjadi karena komite sekolah hanya memahami tujuan, fungsi, dan peran secara teorinya saja. Namun dalam penerapannya kurang memahami tujuan, fungsi dan apa saja yang menjadi perannya secara keseluruhan di sekolah, kurang berperannya komite sekolah juga dikarenakan kesibukan dari masing-masing pengurus dari komite sekolah. Selain itu, Adanya kendala komunikasi antar pengurus komite sekolah ketika dalam pelaksanaan rapat, tidak dihadiri oleh semua pengurus komite sekolah. Sehingga ide-ide, saran tidak bisa diutarakan secara langsung oleh pengurus komite sekolah yang berhalangan hadir. Walaupun pengurus komite sekolah sudah memberikan catatan-catatan kepada sekretaris komite sekolah, akan tetapi belum seperti yang diharapkan. Kurangnya komunikasi antara sekolah dengan komite sekolah sehingga program komite sekolah menjadi kurang efektif.

Kendala sekolah dalam upaya memperdayakan komite sekolah yaitu kehadiran komite sekolah yang belum lengkap dalam pelaksanaan rapat, adanya keterlambatan dari pengurus komite sekolah ketika mengikuti rapat. Dari faktor internal yaitu masih belum meratanya pemahaman pengurus dan anggota komite sekolah tentang kedudukan, peran, dan fungsi komite sekolah. Faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar sekolah yang kurang mengerti dan memahami mengenai fungsi komite sekolah. Kendala dari pihak sekolah adalah masih belum maksimalnya sosialisasi tentang peran komite sekolah kepada masyarakat belum efektif.

Komite sekolah sebagai organisasi mitra sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya turut serta mengembangkan pendidikan di sekolah. Kehadirannya tidak hanya sekedar sebagai organisasi yang khusus memungut biaya dari orang tua siswa, namun lebih jauh komite sekolah harus dapat menjadi sebuah organisasi yang benar-benar dapat mewadahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa dari masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah serta dapat menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan

Pengurus Komite Sekolah perlu meningkatnya sumber dayanya melalui pelatihan/atau membuat persyaratan pendidikan minimal untuk menjadi anggota komite sekolah. Latar belakang pendidikan yang memadai membuat pola pikir komite sekolah dapat bersinergi dengan kepala sekolah. Peningkatan manajemen pendidikan menjadikan komite sekolah bukan sebagai stempel untuk melegalisasi berbagai pungutan akan tetapi untuk memajukan mutu sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai suatu proses menumbuhkan rasa saling pengertian kepada masyarakat dan orang tua murid tentang visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, masalah-masalah yang dihadapi serta berbagai aktivitas sekolah lainnya. Suatu lembaga pendidikan didirikan karena didorong oleh kebutuhan masyarakat, sehingga tanggung jawab pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab masyarakat, keluarga, dan pemerintah.

Dalam hal ini untuk membangun komunikasi efektif di sekolah pada hakikatnya merupakan sebuah proses maupun hubungan eksternal sekolah

dengan stakeholder terkait. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah berfungsi sebagai pusat pengatur komunikasi, baik antar warga sekolah maupun hubungan sekolah dengan masyarakat. Hal ini harus terbangun jalinan hubungan kemitraan secara sistematis, sebagaimana yang tergambar pada gambar berikut ini: prinsip kemitraan adalah (a) Saling membutuhkan; (b) Saling mempercayai; (c) Saling "menguntungkan" (memberi manfaat); dan (d) Dilandasi kemitraan dan semangat untuk kepentingan bersama.

Berikutnya dalam pemilihan ketua komite sekolah diperlukan adanya musyawarah antara pihak sekolah dan orang tua murid yang terlibat dalam komite sekolah, agar segala bentuk keputusan termasuk siapa ketua komite yang akan menjabat bersifat transparan dan terbuka.

Dari hasil pengamatan dan observasi perlu diadakan rapat komite secara berkala untuk membahas segala bentuk kegiatan mulai dari perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, serta evaluasi terhadap program sekolah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses pelaksanaannya.

Diharapkan kedepannya segala bentuk masalah yang timbul akibat kurangnya komunikasi antara komite dan pihak sekolah dapat terselesaikan dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan komite sekolah tentang pentingnya hubungan pihak sekolah dan pihak komite dalam menjalankan program sekolah demi meningkatkan kualitas peserta didik yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengurus Komite Sekolah perlu meningkatnya sumber dayanya melalui pelatihan/atau membuat persyaratan pendidikan minimal untuk menjadi anggota komite sekolah. Latar belakang pendidikan yang memadai membuat pola pikir komite sekolah dapat bersinergi dengan kepala sekolah. Peningkatan manajemen pendidikan menjadikan komite sekolah bukan sebagai stempel untuk melegalisasi berbagai pungutan akan tetapi untuk memajukan mutu sekolah.

Adapun langkah-langkah Penguatan Komite Sekolah diantaranya hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai suatu proses menumbuhkan rasa saling pengertian kepada masyarakat dan orang tua murid tentang visi dan misi sekolah, program kerja sekolah, masalah-masalah yang dihadapi serta berbagai aktivitas sekolah lainnya. Suatu lembaga pendidikan didirikan karena didorong oleh kebutuhan masyarakat, sehingga tanggung jawab pendidikan di sekolah merupakan tanggung jawab masyarakat, keluarga, dan pemerintah.

Dalam hal ini untuk membangun komunikasi efektif di sekolah pada hakikatnya merupakan sebuah proses maupun hubungan eksternal sekolah dengan stakeholder terkait. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah berfungsi sebagai pusat pengatur komunikasi, baik antar warga sekolah maupun hubungan sekolah dengan masyarakat. Hal ini harus terbangun jalinan hubungan kemitraan secara sistematis, sebagaimana yang tergambar pada

gambar berikut ini: prinsip kemitraan adalah (a) Saling membutuhkan; (b) Saling mempercayai; (c) Saling "menguntungkan" (memberi manfaat); dan (d) Dilandasi kemitraan dan semangat untuk kepentingan bersama. Tantangan Komunikasi Orang tua dan Pihak Sekolah dalam pemilihan ketua komite sekolah diperlukan adanya musyawarah antara pihak sekolah dan orang tua murid yang terlibat dalam komite sekolah, agar segala bentuk keputusan termasuk siapa ketua komite yang akan menjabat bersifat transparan dan terbuka.

Dari hasil pengamatan dan observasi perlu diadakan rapat komite secara berkala untuk membahas segala bentuk kegiatan mulai dari perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, serta evaluasi terhadap program sekolah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses pelaksanaannya. Diharapkan kedepannya segala bentuk masalah yang timbul akibat kurangnya komunikasi antara komite dan pihak sekolah dapat terselesaikan dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan komite sekolah tentang pentingnya hubungan pihak sekolah dan pihak komite dalam menjalankan program sekolah demi meningkatkan kualitas peserta didik yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Darmaningtyias. *Pendidikan Pada Masa Krisis Dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Engkoswara, and Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*. Jakarta: CV J-ART, 2014.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 044/U/2002, "Tentang Dewan Pendidikan Dan Komite Sekolah." Jakarta, 2002.
- "Standar Nasional Pendidikan (SNP) Dan Undang-Undang RI. No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Bandung: Fokus Media, 2005.
- Suprayogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.